



Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Lagu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01

Wening Desti Dian Pertiwi¹, Fenny Roshayanti², Mei Fita Asri Untari³, Mulyani⁴

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, ⁴SD Pedurungan Kidul 01

Email: destyfans3@gmail.com¹, fennyroshayanti@upgris.ac.id²,

meifitaasri@upgris.ac.id³, yanikoncar76@gmail.com⁴

Abstract

Hasil belajar peserta didik akibat minat belajar peserta didik yang rendah. Pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif, masih dominan menggunakan metode ceramah menjelaskan materi kemudian pembahasan soal-soal pada buku. Media pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan peserta didik cepat bosan. Dari 20 peserta didik di Kelas VI B, 65% peserta didik tidak tuntas dalam penilaian kognitif, dengan KKM yang telah ditetapkan yakni 80. Hal tersebut disebabkan oleh peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *lagu* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI B SDN Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning berbantu media lagu*. pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning berbantu media lagu* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01. Hal tersebut dibuktikan hasil signifikan antara kondisi awal dengan akhir hasil belajar siswa menggunakan t_{tes} . Kategori hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif dengan predikat sangat baik, aspek afektif dengan predikat sangat baik, aspek psikomotorik dengan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai lebih dari 85% yaitu dengan hasil 90%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, media lagu, Hasil Belajar*

Abstract

Student learning outcomes due to low student learning interest. Learning has not used innovative learning models and media, still dominantly using the lecture method explaining the material then discussing questions in the book. Less interesting learning media results in students getting bored quickly. Of the 20 students in Class VI B, 65% of students did not complete the cognitive assessment, with the KKM set at 80. This was caused by students feeling bored during the learning process after the Covid-19 pandemic. The general objective of this research was to find out the application of the Problem Based Learning model assisted by song media to improve the learning outcomes of Class VI B students at SDN Pedurungan Kidul 01. This study used an experimental method with the aim of seeing the effects of a treatment. In this experimental research, the researcher carried out the treatment by conducting learning using the Problem Based Learning model assisted by song media. In this study it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by song media has an effect on the interest and learning outcomes of class VI students at SD Negeri Pedurungan Kidul 01. This is evidenced by the significant results between the initial conditions and the final results of student learning using the test. The category of student learning outcomes includes cognitive aspects with very good predicates, affective aspects with very good predicates, very good psychomotor aspects. So it can be concluded that student learning outcomes reach more than 85%, namely with a result of 90%.

Keywords: *Problem Based Learning, song media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas (2006), dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan cita-cita negara Indonesia (Amri dan Ahmadi 2010).

Menurut Rooijackers (1991:114), salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong peserta didik agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Mulyasa (2011:196) berpendapat bahwa, secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik-peserta didiknya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa evaluasi yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Hasil wawancara oleh guru kelas 6 SDN Pedurungan Kidul 01 oleh Ibu Mulyani, S.Pd ada beberapa permasalahan yang ada pasca pembelajaran daring, akibat masa pandemi Covid-19 adalah menurunnya hasil belajar peserta didik akibat minat belajar peserta didik yang rendah. Pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif, masih dominan menggunakan metode ceramah menjelaskan materi kemudian pembahasan soal-soal pada buku Peserta didik serta belum menggunakan media pembelajaran seperti media lagu. Media pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan peserta didik cepat bosan. Dari 20 peserta didik di Kelas VI B, 65% peserta didik tidak tuntas dalam penilaian kognitif, dengan KKM yang telah ditetapkan yakni 80. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil yang diteliti pada Kelas VI B, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media Pembelajaran Lagu..

Menurut Kamdi (2007:77) model pembelajaran *Problem Based Learning* tepat digunakan, karena model pembelajaran ini merupakan sebuah model yang berbasis masalah nyata sebagai konteks dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan. Dengan belajar memecahkan masalah, peserta didik akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran yang interaktif dapat mendukung terciptanya pembelajaran inovatif sehingga meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Peran media pembelajaran sangat

membantu fokus peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini adalah media Pembelajaran Lagu .

Media lagu merupakan sarana tepat yang bisa dimanfaatkan untuk menggugah ide serta minat peserta didik dalam pembelajaran tematik. Melalui lagu, peserta didik akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada, sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami pembelajaran sesuai dengan tema lagu yang telah ditentukan. Aizid (2011:17) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif peserta didik. Penggunaan lagu dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada pembelajaran, guru menggunakan lagu yang disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan pada pembelajaran tematik. Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov (Dalam Boobbie De Porter) yang dikutip oleh Jumaryatun, dkk. Yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan peserta didik. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar peserta didik. Tak hanya itu, lagu (nyanyian) diyakini dapat melejitkan daya imajinasi serta memunculkan hal-hal tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga ia akan mengingat kembali terhadap sesuatu. Karena pada hakekatnya semua orang baik dari usia dini hingga dewasa suka bernyanyi.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Linggasari (2017) yang mengkaji kreativitas guru dalam pembelajaran seni music menunjukkan bahwa guru kreatif memilih metode dalam pembelajaran melalui tahap kreativitas: Pendorong, proses, produk. Berdasarkan penelitian tersebut, persoalan kreativitas dalam pembelajaran tematik masih perlu dilakukan (Azimah : 2018). Penelitian Sumber Tri Utami dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan media lagu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan hasil belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Lagu pada kelas VI SDN Pedurungan Kidul 01”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Pada penelitian eksperimen ini peneliti melakukan perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning berbantu media lagu*. Akibat dari perlakuan tersebut yaitu Hasil belajar peserta didik kelas VI SD N Pedurungan Kidul 01 dengan jumlah peserta didik 7 laki-laki dan 13 perempuan. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen quasi (*pre-experimental design*) dengan jenis penelitian *One-Group-Preevaluasit-Postevaluasit*. Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi dan non evaluasi (dokumentasi dan observasi). Teknik analisis data menggunakan validitas soal , realibilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan membuat instrumen penelitian, pembuatan perangkat pembelajaran merupakan awal untuk membuat instrumen penelitian yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini menggunakan 1 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas V SDN Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini dimulai tanggal Oktober-Desember 2022 SDN Pedurungan Kidul 01 sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Sebelum diberikan perlakuan kelas VI tersebut diberi soal *pretest* dan sesudah perlakuan siswa diberi soal *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang telah diuji normalitasnya, hasil perhitungan pada kelas VI memperoleh nilai rata-rata *pretest* 71,094 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 92,969. Proses pembelajaran dilakukan pada kelas VI SDN Pedurungan Kidul 01 setelah selesai

semua materi pokok di akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest*. Nilai hasil *posttest* diambil dari hasil pekerjaan soal oleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran, selanjutnya dihitung uji normalitas dan hipotesisnya.

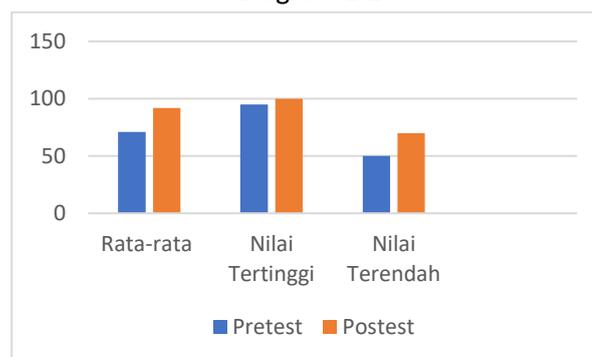
Hasil Pretest- Hasil Posttest

Tabel 1.1
Hasil Pretes-Posttest Kelas V

Hasil	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Kriteria	
					Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	20	71,094	95	50	7	13
Posttest	20	92,969	100	70	18	2

Bedasarkan tabel hasil pretest kelas VI di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil pretest kelas V yaitu 71,094 Kemudian ada nilai tertinggi 95 dan terendah 50 Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 7 siswa dan siswa yang belum tuntas ada 13 siswa dan tabel hasil posttest kelas VI diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil *posttest* kelas VI yaitu 92,969. Kemudian ada nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 18 siswa dan siswa yang belum tuntas ada 2 siswa. Berdasarkan lampiran tabel 4.2 dapat diperoleh daftar nilai *posttest* kelas VI menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* nya adalah 92,969, yang dinyatakan lulus KBM (80) yaitu 18 siswa yang dinyatakan belum lulus KBM yaitu 2 siswa. Dari hasil nilai *posttest* kelas VI menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan Model *Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu* meningkat dibandingkan dengan sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan Model *Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu*. Berdasarkan gambar tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dikelas VI dari sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan Model *Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu*. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dicapai pada *pretest* dengan hasil belajar siswa yang dicapai pada *posttets*. Penelitian ini hanya mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu*. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model *Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu* berpengaruh pada minat dan hasil belajar peserta didik.

Diagram 1.1



Semua siswa kelas VI SDN Pedurungan Kidul 01 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Model *Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu* mencapai ketuntasan belajar klasiskal dengan presentase 90%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Model *Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan uji t satu pihak yaitu dengan membandingkan belajar *pretest* dan *posttest*, diperoleh t_{hitung} 3,662299. kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada $db = 20$ dan taraf $\alpha = 0,05$ adalah 0,886. Kriteria pengujian hipotesis diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya rata-rata nilai sebelum dan sesudah dinyatakan beda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 14,184$. Kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada $db = 63$ dan taraf $\alpha = 0,05$. Pada hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil akhir adapun banyak siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa 90% dan banyak siswa yang tidak tuntas yaitu 2 siswa dengan persentase 10%.

Pembelajaran pasca pandemi peserta didik merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran yang kreatif dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu supaya pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari model pembelajaran Pembelajaran Problem Based Learning berbantu media lagu yaitu pembelajaran lebih efektif dan efisien dan menuntun peserta didik memperluas jangkauan pembelajaran, selain itu model pembelajaran ini tidak terbatas ruang dan waktu. Aizid (2011:17) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam 3 kali pertemuan.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu (*pre-experimental design*) dengan jenis penelitian *One-Group-Pretest-Posttest*. Berdasarkan perhitungan nilai pretest yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kelas VI SDN Pedurungan Kidul 01, diperoleh nilai rata-rata 71,094 dan disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kemudian dilakukan posttest dengan perolehan nilai rata-rata 92,969 dan disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kategori hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif dengan predikat sangat baik, bahwa hasil belajar siswa mencapai lebih dari 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning berbantu media lagu* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Pedurungan Kidul

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning berbantu media lagu* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01. Hal tersebut dibuktikan hasil signifikan antara kondisi awal dengan akhir hasil belajar siswa menggunakan t_{tes} . Kategori hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif dengan predikat sangat baik, aspek afektif dengan predikat sangat baik, aspek psikomotorik dengan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencapai lebih dari 85% yaitu dengan hasil 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuntasheri, S., Gillies, R.M., & Wright, T. 2016. The Effectiveness of a Guided Problem based learning-based,
- Ardianti, SD. 2015. Pengaruh Modul Tematik Problem based learning-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2):1-6
- Ardiawan, IKN. 2017. The Correlation Between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elementary School. Journal of Educational Science and Technology (EST) Volume 3 Number 3 December 2017 Page. 173- 177
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Bishop, J. (2013). The Flipped Classroom: A Survey Of The Research. *Jurnal International Of Utah State University*, (June : 2013),
- BSNP. 2007. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Mentri Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Mentri Pendidikan Nasional
- Dewi, Narni Lestari. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar .Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/download/51_2/304 (diakses tanggal 25 Juli 2022).
- Dewi, Safa Anindiya PPC., Fakhriyah, Fina, Purbasari, Imaniar. 2019. Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui Guided Problem based learning Berbantuan Media Papan Putar pada Tema Pahlawanku Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2 (2):198-203.ISSN:2620-9780.
- Dwi, Herawati (2015) Efektivitas Penggunaan Lagu Model Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Kelas I Pada Pembelajaran Tematik.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hunaepi, dkk (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di MTs. NW Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* e-ISSN: 2541-626X Volume 1 Nomor 1, Oktober 2016.
- Kawuryan, S.P. (2013). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. Yogyakarta: PGSD FIP UNY.
- Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 10–11, <http://digilib.uinsby.ac.id/21340/>.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University Press.
- Legiman. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK). Widyaiswara LPMP D.I.Yogyakarta.
- Mahmud, dan Tedi Priatna. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek).Bandung: Tsabita.
- Metaputri, Ni Kadek, Margunayas, I Gd, Garminah, Ni Nym. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD. *e-Journal PGSD Unversitas Pendidikan Ganesha*. 4 (1):1-10.
- Morgan, Hani. 2020. Best Practices For Implementing Remote Learning During A Pandemic. *The Clearing House* 93(3) 135–141.
- Muhtadi, A. (2019). Modul 3 Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas.
- Munfaridah, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Melatih
- Munib, Achmad. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Newhouse, C. P., Lane, J., & Brown, C. (2007). Reflecting on Teaching Practices Using Digital Video Representation in Teacher Education. *Australian Journal of Teacher Education*, 32(3).